



Pengamen Malioboro Ditata di Tujuh Titik ✓

YOGYA (MERAPD) - Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menyatakan akan memulai penataan pengamen di kawasan Malioboro pada Hari Jadi ke-269 Kota Yogyakarta, Selasa (7/10), dengan menyediakan tujuh titik resmi.

Hasto menjelaskan tujuh titik resmi pengamen itu tersebar di kawasan Tugu Yogyakarta hingga Titik Nol Kilometer. "Tujuh titik sudah ditentukan dan mungkin besok pagi sudah mulai ngamen di tujuh titik itu," ujarnya dilansir *Antara* di Yogyakarta, Senin (6/10). Menurut Hasto, penataan dilakukan agar Malioboro yang berada di kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta menjadi lebih tertib dan nyaman bagi masyarakat maupun wisatawan. Langkah itu sekaligus menandai dimulainya penataan baru kawasan pusat kota pada momentum hari jadi di Yogyakarta.

Hasto menjelaskan tujuan penataan pengamen, melainkan mengatur dan memberdayakan mereka agar tampil dengan cara yang lebih tertib. "Pengamen itu tidak diusir, diurus. Dinas Kebudayaan akan mengurus, memberdayakan," ujarnya. Ia menyebut penataan dilakukan dengan sistem kurasi dan pelatihan agar para pengamen yang tampil di kawasan Malioboro memiliki standar lebih baik ketimbang di daerah lain. "Kalau nantinya masih sumbang-sumbang ya, jangan disumbangkan gitu ya. Menyumbangkan lagu dengan sumbang kan repot banget," ucap Hasto. Pemerintah kota, lanjut Hasto, telah menentukan se-

jumlah titik tersebut dengan melengkapi fasilitas pendukung seperti sound system, termasuk menyiapkan kerja sama dengan sejumlah restoran dan hotel di luar kawasan Malioboro untuk tempat tampil para pengamen terpilih. "Sudah ada delapan hotel dan restoran yang bersedia menerima pengamen itu untuk tampil," ujarnya. Ia memastikan tidak ada lagi pengamen yang beroperasi di trotoar, mendatangi wisatawan secara langsung, ataupun mengamen di perempatan jalan Kota Yogyakarta. "Pengamen Malioboro itu teratur, tidak ada yang menodong. Orang baru mau makan ditodong,

itu enggak boleh lagi. Sejak tanggal tujuh besok pagi, saya tidak mau tahu itu," tegasnya. Selain menata pengamen, Hasto mengatakan Pemerintah Kota Yogyakarta juga melakukan penyisiran terhadap gelandangan dan pengemis (gepeng) di sekitar Malioboro dan kawasan sekitarnya di bawah penangangan Dinas Sosial. Penataan pengamen di Malioboro ini, kata Hasto, menjadi bagian dari upaya menciptakan suasana baru kawasan pusat kota yang lebih tertib dan berdaya. "Ini tekad kami untuk membuat suasana Malioboro yang baru, yang lebih tertib," ujarnya. Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi secara terpisah mengatakan, penataan pengamen di kawasan Malioboro harus selaras dengan nilai-nilai



Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo

Sumbu Filosofi Yogyakarta. "Sumbu Filosofi ini adalah milik seluruh masyarakat Yogyakarta, seluruh masyarakat Indonesia, dan bahkan milik dunia. Tentu kita membutuhkan tata kelola yang lebih aman dan nyaman untuk semua," ujarnya.

Kawasan Malioboro merupakan bagian dari Sumbu Filosofi Yogyakarta, poros imajiner yang menghubungkan Krapyak-Kraton Yogyakarta-Tugu Pal Putih, yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO

pada 18 September 2023. Dia menjelaskan penataan pelaku seni di kawasan itu bisa menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas serta menciptakan kenyamanan bersama di ruang publik. "Paling tidak kita memiliki peluang untuk meningkatkan kualitasnya. Bisa mengurusi dan ini juga akan menimbulkan satu kenyamanan di antara para pengamen," ujarnya. Penataan kawasan Malioboro, kata dia, perlu dilakukan sebagai upaya menjaga ruang bersama yang adil bagi semua dan tidak ada pihak yang merasa paling berhak menguasai ruang publik. "Karena memang ada hal-hal yang perlu diatur bersama. Tidak kemudian siapa yang kuat atau siapa yang mampu menguasai itu yang kemudian bisa," ujarnya. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005